

Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Laba Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45

Lyandra Aisyah Margie¹, Habibah², Afridayani³

^{1,2,3}Universitas Pamulang

e-mail: ¹dosen02217@unpam.ac.id, ²dosen02194@unpam.ac.id, ³dosen02174@unpam.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
29-10-2023	11-12-2023	11-01-2024

Abstrak - Saat ini pasar modal di Indonesia berkembang pesat. Dalam suatu perusahaan yang *go public*, nilai suatu perusahaan tercermin dari harga sahamnya yang diperdagangkan di bursa. Kondisi permintaan atau penawaran saham yang berfluktuasi setiap harinya akan membawa pola harga saham yang berfluktuasi pula. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder laporan tahunan dari perusahaan indeks LQ45 dan di unduh melalui website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatives* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Analisis regresi berganda dengan bantuan software E-views 9 digunakan sebagai metode penelitian dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial.

Kata Kunci: Harga Saham, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan

Abstract - Currently, the capital market in Indonesia is developing rapidly. In a company that goes public, the value of a company is reflected in the price of its shares traded on the stock exchange. Conditions of demand or supply of shares that fluctuate every day will bring about fluctuating share price patterns as well. This research is a type of quantitative research and uses associative methods. This research aims to determine the effect of dividend policy and sales growth on stock prices. This research was carried out by taking secondary data from annual reports from LQ45 index companies and downloading them via the website www.idx.co.id. The population in this study are LQ45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2017 to 2021. The companies sampled in this study are companies selected based on the purposive sampling method with the aim of obtaining representative samples according to the criteria specified. determined. Based on the purposive sampling method, a sample of 11 companies was obtained. Panel data regression analysis with the help of E-views 9 software was used as a research method in this study. The results of this research show that dividend policy and sales growth have a significant effect on share prices, both simultaneously and partially.

Keywords: Stock Prices, Dividend Policy, Sales Growth

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana. Perusahaan membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnis yang dimilikinya. Sedangkan investor memiliki dana untuk diinvestasikan ke dalam saham dan mengharapkan profit atas dana yang telah ia investasikan. Dilihat dari segi waktu, jenis investasi di pasar modal termasuk dalam modal jangka panjang dinilai dari masa pengembaliannya. Modal dan pengembalian jangka panjang dinilai menguntungkan bagi perusahaan dan investor (Chasanah & Prasetyo, 2020). Hal ini dikarenakan perusahaan dan investor dapat mengalokasikan dan

mengamankan dananya, serta tetap dapat memperoleh profit dari *return* dalam pasar modal.

Pada saat ini, pasar modal di Indonesia berkembang secara pesat. Perkembangan ini tidak lepas dari adanya peran investor yang melakukan transaksi di pasar modal yang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. BEI sangat membantu masyarakat umum yang ingin menginvestasikan sebagian dari dana yang dimiliki sekaligus menjadi sarana bagi perusahaan *go public* mencari tambahan modalnya.

Pada sebuah perusahaan yang *go public*, nilai dari sebuah perusahaan tercermin pada harga sahamnya yang diperdagangkan di bursa efek. Harga saham ialah harga yang dibentuk dari interaksi para

penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Kondisi permintaan atau penawaran saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat, dan kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten, demikian juga dengan kekayaan pemegang sahamnya. Sebaliknya, jika harga saham perusahaan turun maka kinerja perusahaan juga turun, berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor dan kekayaan pemegang sahamnya juga turun (Samudra & Ardini, 2020).

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Menurut Brigham dan Houston (2015), *signalling theory* adalah tindakan yang diambil dari manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan. Teori ini didasarkan adanya asimetri informasi antara manajer dengan para investor atau pemegang saham. Terdapat informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan para pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut. Karena dengan adanya asimetri informasi tersebut teori sinyal mendasarkan penjelasan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangannya kepada pihak eksternal (Samudra & Ardini, 2020). Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar lebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Jika pengumuman informasi sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi peningkatan pada harga saham (Jaya et al., 2022).

Fenomena PT. Astra International Tbk yang mengalami peningkatan laba bersih dari tahun 2021, PT ini membukukan laba bersih periode 2021 sebesar Rp 25,6 triliun (naik sebesar 137,63% dibandingkan dengan periode 2020), Pada tahun 2022 juga PT. Astra International Tbk membukukan laba bersih sebesar Rp 32 triliun. Laba bersih yang meningkat tersebut mengakibatkan nilai laba bersih per saham dasar perseroan juga ikut meningkat sebesar Rp 100 per lembar saham menjadi Rp 499 per saham, dibandingkan nilai laba bersih per saham dasar perusahaan perseroan periode 31 Desember 2020 sebesar Rp 399 per saham. Namun disisi pasar modal, harga saham PT. Astra International Tbk justru mengalami penurunan sejak awal tahun 2021 sampai dengan akhir Desember 2021. Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi harga saham, diantaranya adalah kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan.

Menurut Adiwibowo (2018), kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba

ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan (Yudawisastira et al., 2018). Kebijakan dividen dapat digunakan oleh investor sebagai sinyal mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Selain itu kebijakan dividen dapat dijadikan informasi oleh pemegang saham mengenai kinerja perusahaan sehingga diharapkan dapat mendorong harga saham. Apabila dividen yang diterima naik tentu saja hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham perusahaan akan naik (Fitri & Purnamasari, 2018). Hasil penelitian Ermia et al., (2019) menemukan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ermia et al., (2019), Mo'o et al., (2018), dan Ningrum & Mildawati (2020) kebijakan dividen dapat diukur dengan membagi dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi harga saham adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan sinyal baik bagi sebuah perusahaan ketika kondisi penjualannya memiliki tingkat perkembangan yang bagus. Kondisi ini akan menarik calon investor untuk melakukan investasi karena mereka akan mendapatkan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang baik juga. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan pendapatan yang meningkat seiring dengan peningkatan beban untuk kegiatan operasionalnya (Efitasari & Suwitho, 2020). Laju pertumbuhan penjualan suatu perusahaan akan mempengaruhi keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Selain itu suatu perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi akan membutuhkan banyak investasi pada aset tetap maupun aset lancar. Pertumbuhan penjualan semakin tinggi berarti perusahaan mampu memperoleh keuntungan. Perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan merupakan perusahaan yang diminati investor sehingga harga saham diharapkan juga akan semakin meningkat (Sijabat & Sijinjak, 2021). Hasil penelitian Permatasari & Fitria (2020) serta Efitasari & Suwitho (2020) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Fitria (2020), Hayati et al., (2019), dan Chasanah & Prasetyo (2020) pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan mengurangi total penjualan tahun ini dengan tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan total penjualan tahun sebelumnya.

Penulis melakukan pengujian kembali pada penelitian ini karena masih ditemukan adanya ketidakkonsistenan hasil (*research gap*) dari penelitian terdahulu terhadap variabel-variabel yang diteliti. Kemudian pada penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan indeks LQ45. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang memiliki saham dengan likuiditas tinggi dari saham-saham

yang paling aktif diperdagangkan di BEI, sehingga para investor banyak meminati saham-saham yang ada dalam indeks LQ45. Diharapkan reaksi pasar terhadap informasi yang diperoleh akan tercermin melalui pergerakan harga saham yang termasuk dalam LQ45 tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dan adanya penemuan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Laba Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Adapun penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh kebijakan dividen dan pertumbuhan laba terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder laporan tahunan dari perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI dan di unduh melalui website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatives* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan sebagai berikut: 1) perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2017 sampai tahun 2021, 2) perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2017 sampai tahun 2021, 3) perusahaan tersebut menggunakan mata uang Rupiah dalam menyajikan laporan keuangannya, dan 4) perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang telah di audit sebagai sampel. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder. Data yang diperoleh akan diolah sesuai dengan kepentingan penelitian dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dengan dibantu program Ms Excel dan selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan bantuan program Eviews 9.

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Kebijakan dividen dan pertumbuhan laba berpengaruh secara simultan terhadap harga saham

H₂: Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H₃: Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Berikut hasil pengujian chow:

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	54,551359	(10,42)	1,0000
Cross-section Chi-square	146,334307	10	1,0000

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Uji chow dilakukan untuk menentukan antara *common effect model* atau *fixed effect model* yang lebih tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Dari hasil uji chow yang ditunjukkan pada tabel 1 di atas, nilai *probability* dari *cross-section Chi-Square* sebesar 1,0000. Dimana lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka model yang terpilih pada uji chow adalah *common effect model*.

Uji Hausman

Berikut hasil pengujian hausman:

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7,031215	2	1,0000

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Uji hausman dilakukan untuk menentukan antara *fixed effect model* atau *random effect model* yang lebih tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Dari hasil uji hausman yang ditunjukkan pada tabel 2 di atas, nilai *probability* dari *cross-section random* sebesar 1,0000. Dimana lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka model yang terpilih pada uji hausman adalah *random effect model*.

Uji Lagrange Multiplier

Berikut hasil pengujian multiplier:

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.875.007	2.750.382	2.185.506
	(0.0087)	(0.0000)	(0.0000)

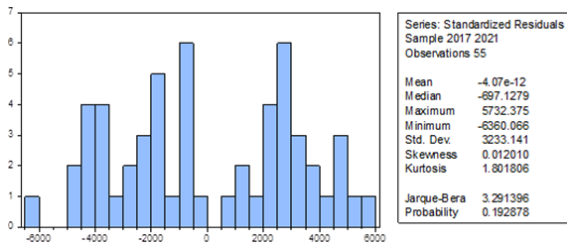
Sumber: data diolah peneliti (2023)

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk menentukan antara *random effect model* atau *common effect model* yang lebih tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa *probability* dari Breusch-Pagan

sebesar 0,0000 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga model yang terpilih pada uji lagrange multiplier adalah *random effect model*.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Nilai signifikansi dari residual yang berdistribusi secara normal adalah jika nilai *probability* dalam pengujian Jarque-Bera lebih dari $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:



Sumber: data diolah peneliti (2023)

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari uji normalitas pada gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 3,291396, sementara nilai probability 0,192878 yang mana lebih besar dari signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen memiliki hubungan korelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	DPR	SALES_GR...
DPR	1.000000	-0.316066
SALES_GR...	-0.316066	1.000000

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien antar variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai kurang dari 0,8 yang artinya dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari unsur multikolinieritas (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji breusch-pagan-godfrey. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	5.310490	Prob. F(2,2)	0.1585
		Prob.	Chi-
Obs*R-squared	4.207668	Square(2)	0.1220
Scaled explained SS	0.098258	Prob.	Chi-
		Square(2)	0.9521

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hal ini karena diperoleh hasil berupa nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,1220 dimana nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual memiliki ragam homogen dan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi, yang artinya data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berikut hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

	Mean		
R-squared	0,684769	dependent var	606,7981
Adjusted R-squared	0,684184	S.D. dependent var	110,4996
S.E. of regression	138,9678	Sum squared resid	1004227
F-statistic	1,681091	Durbin-Watson stat	1,100054
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linear ada hubungan antar kesalahan pada periode tahun yang berjalan dengan tahun yang sebelumnya. Berdasarkan tabel 6 di bawah, nilai DW sebesar 1,100054, dan kriteria nilai yang tidak mengalami autokorelasi adalah $-2 < 1,100054 < +2$. Sehingga hasil yang didapat adalah tidak terjadi autokorelasi (Sunyoto, 2016).

Hasil Uji Hipotesis

Berikut hasil pengujian hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1767.803	99.90878	17.69417	0.0000
DPR	9968.983	198.9539	50.10701	0.0000
SALES_GRO				
WTH	1198.942	531.2714	2.256741	0.0283

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Laba secara simultan terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05) dan nilai t-hitung lebih besar dari F-tabel sehingga kebijakan dividen dan pertumbuhan laba berpengaruh secara simultan

terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2017-2021. H_1 dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05) dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $50,1070 > 2,0076$ sehingga kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2017-2021. H_2 dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa semakin tinggi kebijakan dividen, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ermiami et al., (2019), Ariyanti & Handayani (2022) dan Efitasari & Suwitho (2020) karena perusahaan yang mampu menghasilkan laba dan membagi dividennya dari tahun ke tahun akan menjadi pertimbangan utama para investor dalam berinvestasi. Dividen menjadi sinyal bagi investor untuk menanamkan modal dalam bentuk saham. Apabila perusahaan menetapkan kebijakan untuk membayarkan dividen maka minat investor menanamkan modalnya pada perusahaan semakin tinggi sehingga harga saham meningkat.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0283 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05) dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $2,2567 > 2,0076$ sehingga pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2017-2021. H_3 dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Fitria (2020), Dewi & Adiwibowo (2019) serta Sijabat & Sitinjak (2021) karena laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan yang meningkat. Semakin besar nilai pertumbuhan penjualan akan diikuti oleh peningkatan harga saham karena perusahaan mampu mengolah sumber daya modal yang dimilikinya dengan tepat. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan positif akan diiringi dengan meningkatnya harga saham perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh

serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan 2) Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil kesimpulan, peneliti dapat memberikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut: 1) Diharapkan peneliti selanjutnya memilih jenis industri yang lain yang lebih luas supaya dapat memperoleh sampel yang lebih banyak, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih representatif dalam mewakili setiap sektor usaha dan dapat memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, 2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil periode waktu penelitian yang lebih panjang dan lebih lama, sehingga dapat mencerminkan perusahaan dalam jangka panjang dan supaya mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

REFERENSI

- Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 203-222.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Chasanah, N. M., & Prasetyo, A. (2020). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Majalah Ekonomi*, 25(1), 75-83.
- Dewi, M. D., & Adiwibowo, A. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(1), 1-15.
- Efitasari, I. P., & Suwitho. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(3), 1-16.
- Ermiami, C., Amanah, D., Harahap, D. A., & Siregar, E. S. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Niagawan*, 8(2), 131-139.
- Fitri, I. K., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 8-14.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews

10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, K., Simbolon, A. K., Situmorang, S., Haloho, I., & Tafonao, I. K. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *OWNER Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(1), 133-139.
- Jaya, K. A., Keprameni, P., & Pradnyawati, S. O. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Ratio, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 413-426.
- Mo'o, O., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal EMBA*, 6(3), 1138-1147.
- Ningrum, M. D., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1-18.
- Permatasari, C. D., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(7), 1-19.
- Purnama, S., & Mayliza, R. (2019). Nilai Perusahaan Di Lihat Dari Aspek Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *INA-Rxiv*, 1-20.
- Samudra, B., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1-19.
- Sijabat, J., & Sitinjak, R. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Journal Of Economics and Business*, 2(2), 75-85.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2016). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yudawisastra, H. G., Sumantri, M., & Manurung, D. (2018). Dividend Policy, Funding Decision and Share Price; Study In compas 100 Index in Indonesia. *International Research Journal Of Finance and Economics*, 1450-2887.